

## UPAYA GURU TAHFIZH DALAM MENINGKATKAN HAFALAN ALQURAN SISWA KELAS XI SMA AL MINHAIJ BOGOR TAHUN AJARAN 2018/2019

**Tias Hardi Wijaya<sup>1</sup>, Rahendra Maya<sup>2</sup>, Unang Wahidin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *wijayahardi993@gmail.com*

email: *rahendra.maya76@gmail.com*

email: *unang@staialhidayahbogor.ac.id*

### ABSTRACT

*Attention to Al Qur'an recitation is increasing lately and Al Minhaj Bogor High School is one of the schools whose curriculum makes Al Quran recitation as the main program of the school. This research problem formulation is: a) The process of learning the Koran tahfizh at Al Minhaj Bogor High School ?; b) What is the effort that has been made tahfizh teacher in achieving student memorization targets ?; c) What results have been achieved by the teacher of Tahfizh in achieving the target of memorizing the Koran of students ?; d) What supporting factors are there towards the teacher's efforts in achieving the target of memorizing the Koran of students ?; e) What are the inhibiting factors of the teacher's efforts in achieving the target of memorizing students' Koran ?; and f) What are the solutions to the inhibiting factors of the teacher's efforts in achieving the target of memorizing the Koran of students? The method used in this study is a qualitative method with valid data obtained through interviews, documentation, observation, and triangulation. The results of the study include: a) The process undertaken by the tahfizh teacher at Al Minhaj Bogor High School is to use the halaqoh model with the tasmi method '(listening to student readings); b) Efforts made include active teacher tahfizh in motivating students, correcting readings, telling students to keep repeating memorization, giving a minimum target of memorization, and giving time; c) Supporting factors are: sufficient time, diligent tahfizh teacher, motivation, student intelligence, diligent friends, and supporting media; d) Inhibiting factors are lack of time allocation, ability to memorize is not the same, students who are lazy and lack of self-motivation, and teachers who are less active tahfizh; and e) The solution to obstacles is: the teacher of tahfizh goes around halaqoh, makes the rules of tahfizh, and gives punishment.*

**Keywords:** *effort, teacher, tahfizh, Alquran, students.*

### ABSTRAK

Perhatian terhadap *tahfizh* Alquran akhir-akhir ini semakin meningkat dan SMA Al Minhaj Bogor merupakan salah satu sekolah yang kurikulumnya menjadikan *tahfizh* Alquran sebagai program utama sekolah. Rumusan masalah penelitian ini ialah: a) Proses pembelajaran *tahfizh* Alquran di SMA Al Minhaj Bogor?; b) Bagaimana upaya yang telah dilakukan guru *tahfizh* dalam mencapai target hafalan siswa?; c) Apa hasil yang telah dicapai guru *tahfizh* dalam mencapai target hafalan Alquran siswa?; d) Faktor pendukung apa saja terhadap upaya guru *tahfizh* dalam mencapai target hafalan Alquran siswa?; e) Faktor penghambat apa saja terhadap upaya guru *tahfizh* dalam mencapai target hafalan Alquran siswa?; dan f) Solusi apa saja terhadap faktor penghambat terhadap upaya guru *tahfizh* dalam mencapai target hafalan Alquran siswa? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan data yang valid diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan triangulasi. Adapun hasil penelitian antara lain: a) Proses yang dilakukan guru *tahfizh* di SMA Al Minhaj Bogor ialah menggunakan model halaqoh dengan metode *tasmi*' (mendengarkan bacaan siswa); b) Upaya yang dilakukan antara lain keaktifan guru *tahfizh* dalam memotivasi siswa, membenutkan bacaan, menyuruh siswa terus

mengulang-ulang hafalan, memberikan target minimal hafalan, dan memberikan waktu; c) Faktor pendukung ialah: waktu yang cukup, guru *tahfizh* yang rajin, motivasi, kecerdasan siswa, teman yang rajin, dan media pendukung; d) Faktor penghambat ialah alokasi waktu yang kurang, kemampuan menghafal yang tidak sama, siswa yang malas dan kurangnya motivasi diri, dan guru *tahfizh* yang kurang aktif; dan e) Solusi untuk hambatan ialah: guru *tahfizh* berkeliling halaqoh, membuat aturan *tahfizh*, dan memberikan hukuman.

**Kata kunci:** upaya, guru, *tahfizh*, Alquran, siswa.

## A. PENDAHULUAN

Menghafal Alquran merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah S.W.T. Zat yang menurunkan Alquran kepada hamba-Nya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini, dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya.<sup>1</sup>

Alquran bukan sekedar bacaan biasa, tetapi adalah bacaan yang mengandung petunjuk-petunjuk yang membimbing manusia agar berhubungan baik dengan pencipta-Nya dan berhubungan baik dengan semua ciptaan-Nya,<sup>2</sup> serta untuk direnungkan dan diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>3</sup>

Alquran adalah kitab suci terakhir yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman. Bukan cuma diperuntukan bagi anggota masyarakat Arab tempat kitab ini diturunkan, akan tetapi untuk seluruh

umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia baik hubungan dengan Tuhan maupun hubungan dengan sesama manusia lainnya dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.<sup>4</sup>

Alquran adalah kitab Allah yang dimudahkan kepada hamba-Nya untuk menghafalnya, beda halnya dengan kitab-kitab yang sebelum Alquran. Hal ini sebagaimana firman Allah S.W.T. dalam Surat Al-Qamar Ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>5</sup>

Di Indonesia, sekolah plus pondok pesantren sudah mulai banyak bermunculan dan berkembang di mana-mana. Sekolah model ini kini sudah banyak diminati oleh para orang tua.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan model sekolah seperti itu adalah SMA Al Minhaj Bogor. Sekolah ini terletak di Jalan Ciburial Sukamaju RT 001 RW 011, Desa Sukamantri

<sup>1</sup> Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Alquran 30 Juz*. Jakarta Timur: Pustaka Ikadi. hlm. 5.

<sup>2</sup> Soeparmo Junaidi Purwanto. (2012). *Alquran Sumber Segala Ilmu*. Solo: Sendang Ilmu. hlm. 12.

<sup>3</sup> Rahendra Maya. (2014). Perspektif Agama tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01). hlm. 2.

<sup>4</sup> Mohamad Roihan Daulay. (2014). Studi Pendekatan Alquran. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Thariqah Ilmiah*, 1(1). hlm. 31.

<sup>5</sup> Hidayatullah. (2016). hlm. 13.

Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat yang berada di bawah Yayasan Minhaj Al-Shahabah. Sekolah ini memfokuskan pembelajarannya dalam sisi *dirosah Islamiyah*, bahasa Arab, dan *tahfizh* Alquran.

*Tahfizh* Alquran dijadikan sebagai program paling utama dan yang diunggulkan. Siswa yang belajar di sekolah tersebut dalam kurun waktu tiga tahun memiliki target lulusan hafal Alquran minimal 15 Juz.

Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil penelitian dengan judul: “Upaya Guru Tahfizh dalam Mencapai Target Hafalan Alquran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019.”

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Hakekat Upaya

Dalam dunia pendidikan upaya guru merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar yang baik.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* menyebutkan bahwa upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Menurut Umar Tirta dan Lasvia dalam bukunya menyebutkan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk

mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.<sup>7</sup>

Upaya dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Upaya *Preventif* (Upaya Pencegahan)
  - 1) Memberikan motivasi, motivasi berperan besar dalam pendidikan. Pemberian motivasi kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Guru dapat menjelaskan tentang manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang menjalankan kewajibannya dalam beribadah khususnya menghafal Alquran dengan baik.
  - 2) Memberi *reward* pada peserta didik, hal ini untuk mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan membiasakan untuk melakukan hal tersebut. Misalnya seperti memberi pujian pada peserta didik yang disiplin dalam menghafal Alquran.
  - 3) Metode pendidikan nabi, yaitu dengan memerintahkan peserta didik untuk disiplin dalam menghafal Alquran ketika sudah tiba waktunya setoran hafalan dan

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka. hlm. 1787.

---

<sup>7</sup> Umar Tirta Harja dan Lasvia. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 254.

memberi hukuman ketika peserta didik tidak menyetor hafalan.<sup>8</sup>

b. Upaya *Kuratif* (Upaya Penanganan)

- 1) Memberikan anjuran, yaitu dengan menasehati dan meminta peserta didik untuk rutin dan disiplin dalam menghafal Alquran.
- 2) Memberikan hukuman kepada peserta didik, dimaksudkan agar ia jera dan tidak kembali meninggalkan kewajibannya. Yang perlu diingat bahwa hukuman di sini haruslah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik bukan untuk menyakitinya.<sup>9</sup>
- 3) Memberikan pembinaan terhadap siswa yang telah melakukan kesalahan atau yang telah menjalani hukuman. Hal ini perlu dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>10</sup>

Upaya adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu, baik dengan upaya preventif maupun upaya kuratif. Upaya preventif dilakukan dengan maksud untuk mengadakan pencegahan terhadap suatu masalah yang akan terjadi atau sebagai bentuk antisipasi. Sedangkan upaya kuratif dilakukan dengan maksud

untuk mengadakan perbaikan terhadap suatu masalah yang terjadi atau sudah terjadi dengan harapan tidak terulang kembali

## 2. Hakekat Guru

Guru menjadi salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* memberikan pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesinya mengajar.<sup>11</sup>

Menurut Laksono, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>12</sup>

Guru merupakan orang yang dengan sengaja mempengaruhi siswa untuk terus belajar atau dengan kata lain guru adalah orang yang memiliki keahlian khusus dalam memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam mengajar, membimbing dan melatih serta memberikan keteladanan dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2008). hlm. 469.

<sup>12</sup> Danang Tunjung Laksono. (2011). *Mengenal Lebih Dekat Guru dan Pembelajaran*. Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera. hlm. 1. Lihat pula Rahendra Maya. (2017). *Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(12). hlm. 28-29.

<sup>8</sup> Musthofa Abdul Muathi. (2008). *Ingin Anak Anda Rajin Sholat?*. Solo: Aqwam. hlm. 141-164.

<sup>9</sup> Musthofa Abdul Muathi. (2008). hlm. 141-144.

<sup>10</sup> Sofyan S. Willis. (2010). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta. hlm. 73.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi. Seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang dapat mengembangkan peserta didiknya, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Sifat kasih sayang dan lemah lembut.
- b. Harus mempertautkan tujuan hidupnya dengan tujuan hidup muridnya.
- c. Harus bisa menjadi pembimbing yang terpercaya dan jujur terhadap muridnya.
- d. Hendaknya seorang guru menyesuaikan kemampuan pemahaman murid.
- e. Mampu memahami jiwa anak didik, mengetahui sifat anak didik yang dihadapinya.

WF Connell mengatakan bahwa ada 7 peran guru yaitu pendidik, model, pengajar, dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat, pekerja administrasi serta kesetiaan terhadap lembaga.<sup>14</sup>

- a. Guru sebagai pendidik, yaitu berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku.

- b. Guru sebagai model, maksudnya adalah contoh bagi siswa menjadi kiblat serta pusat perhatian, karena guru selalu dilihat oleh siswa dalam setiap sisi baik fisik maupun perilaku dan siswa cenderung untuk mengikutinya.
- c. Guru sebagai pengajar dan pembimbing, yaitu memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa.<sup>15</sup>
- d. Guru sebagai pelajar, yaitu dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan agar tidak ketinggalan zaman.
- e. Guru sebagai komunikator terhadap masyarakat
- f. Guru sebagai administrator, yaitu pelaksanaan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik.
- g. Guru sebagai setiawan, yaitu dapat membantu rekannya yang memerlukan bantuan dalam mengembangkan kemampuan.

---

<sup>13</sup> Unang Wahidin. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 267.

<sup>14</sup> Beni S. Ambarjaya. (2013). *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Tinta. hlm. 25.

---

<sup>15</sup> Rahendra Maya. (2017). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03). hlm. 281.

Dalam dunia pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Dalam Sisdiknas 2003 dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pasal 29 disebutkan bahwa tugas seorang guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Muhammad Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Alaf Baru* berpendapat bahwa tugas guru adalah mendewasakan dan menjadikan anak didik untuk selalu bersikap jujur, berbudi pekerti luhur, dan membuat anak didik terampil demi mempersiapkan masa depan mereka.<sup>16</sup>

Di samping itu guru harus mengamalkan ilmu jangan berbuat lawanan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>17</sup>

### 3. Hakekat Tahfizh

*Tahfizh* merupakan *isim masdar* dari *haafadha-yuhaafidhu-tahfiidhan* yang artinya menghafal (di luar kepala) materi yang baru yang belum pernah dihafal.<sup>18</sup> Kata *tahfizh* berasal dari bahasa arab حَفِظَ –

حَفِظًا - يُحَفِّظُ yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. *Tahfizh* (hafalan) secara bahasa (etimologi) adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>19</sup>

Menurut *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, hafalan berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk ke ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf istilah menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal.<sup>21</sup> Menghafal juga dapat diartikan sebagai proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.

### 4. Hakekat Alquran

Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah S.A.W. dengan perantara Malaikat Jibril yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya termasuk ibadah. Alquran merupakan firman Allah S.W.T. sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Alquran menjadi sumber utama ajaran Islam yang

<sup>16</sup> Muhammad AR. (2013). *Pendidikan di Alaf Baru*. Jogjakarta: Prismahopi. hlm. 71.

<sup>17</sup> Imam Wahyudi. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. hlm. 52

<sup>18</sup> Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor. (2005). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. hlm. 775.

<sup>19</sup> Mahmud Yunus. (2017). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung. hlm. 105.

<sup>20</sup> Kamisa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Surabaya: Cahaya Agency.

<sup>21</sup> Eny Nilawati. (2017). *Tahfidz Alquran dan Tadabbur*. Sidoarjo: Nizami Learning Center. hlm. 1.

memiliki otentisitas yang tak terbantahkan.<sup>22</sup>

Secara bahasa Alquran berasal kata kerja bahasa arab *qara'a* artinya bacaan.<sup>23</sup> Sedangkan menurut istilah Alquran adalah kalam Allah S.W.T., yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad S.A.W., melalui Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya.<sup>24</sup>

Dalam penjelasan lain menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali Ash-Shabuni, Alquran adalah kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas.<sup>25</sup>

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di SMA Al Minhaj Kabupaten Bogor yang didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Al Minhaj Kabupaten Bogor merupakan sekolah yang dalam pembelajarannya memiliki kurikulum *tahfizh* dan *dirosah islamiyah*, sehingga santri yang

menyelesaikan pendidikan di sana diharapkan behasil mendapatkan hafalan minimal 15 Juz selama 3 tahun. SMA Al Minhaj Kabupaten Bogor terletak di Jalan Ciburial Sukamaju RT 001 RW 011 Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Minhaj Shahabah Bogor.

Adapun penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu empat bulan yaitu dari mulai bulan April 2019 sampai dengan bulan Juli 2019.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi lapangan (*field research*). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang terkait langsung sebagai sumber penelitian. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang dapat mendukung dan melengkapi sumber data primer.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi (pengamatan) di lokasi penelitian, wawancara dengan *key informant* serta pengumpulan dokumen. Pihak yang dijadikan objek wawancara adalah Kepala SMA Al Minhaj Bogor, penanggung jawab bagian pendidikan, penanggung jawab program tahfidz, beberapa guru tahfidz dan perwakilan siswa SMA Al Minhaj Bogor.

<sup>22</sup> Ansori. (2013). *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 2.

<sup>23</sup> Darsono Ibrahim. (2013). *Pemahaman Alquran dan HADITS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. hlm. 2.

<sup>24</sup> Darsono Ibrahim. (2013). hlm. 2.

<sup>25</sup> Ahmad Luthfi. (2011). *Pembelajaran Alquran & Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. hlm. 35.

**D. PEMBAHASAN**

**1. Pembelajaran Tahfizh Alquran di SMA Al Minhaj Bogor**

Proses pembelajaran *tahfizh* Alquran dilaksanakan di luar jam KBM atau jam nonformal yaitu pada waktu Subuh sampai jam 06.00 wib dan waktu Maghrib sampai Isya. Adapun jadwal setiap harinya yaitu hari Senin sampai Jumat sedangkan hari Sabtu *free*. Sistem yang digunakan yaitu model halaqoh dengan metode pembelajaran *tahfizh* yaitu metode *tasmi'* (menyimak/mendengarkan bacaan). Strategi pembelajaran *tahfizh*nya adalah dengan menggunakan *tikrar* (mengulang-ulang bacaan atau hafalan).<sup>26</sup> Target hafalan harian siswa wajib setor adalah minimal setengah halaman per hari dan minimal 2 Juz per tahun.<sup>27</sup>

**2. Upaya Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor**

Ada beberapa upaya yang dilakukan guru *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa di SMA Al Minhaj Bogor yaitu:

- a. Keaktifan guru *tahfizh* dalam menanya sudah sejauh mana hafalan Alquran siswanya dan aktif berkeliling *halaqoh*.
- b. Memberikan motivasi yang terus menerus kepada siswa.

- c. Membetulkan bacaan siswa ketika setoran hafalan.
- d. Memberikan contoh bacaan yang bena disela-sela setoran hafalan.
- e. Menyuruh siswa untuk terus mengulang-ulang hafalannya.
- f. Memberikan target minimal setoran hafalan harian.
- g. Wajib setoran hafalan harian seluruh siswa.
- h. Memperdengarkan murottal Alquran setiap hari.

**3. Hasil yang Dicapai dari Upaya Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor**

Hasil yang dicapai dari upaya guru *tahfizh* tersebut bisa dinyatakan sementara berhasil dilihat dari data pencapaian hafalan Alquran siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor. Data tersebut secara umum adalah seabgai berikut:

Pencapaian Hafalan Alquran Kelas XI

3,5 Juz	1 Orang	13 Juz	1 Orang
4 Juz	3 Orang	14 Juz	2 Orang
4,5 Juz	2 Orang	16 Juz	3 Orang
5 Juz	4 Orang	17 Juz	2 Orang
6 Juz	3 Orang	18 Juz	3 Orang
7 Juz	1 Orang	19 Juz	2 Orang
7,5 Juz	1 Orang	20 Juz	1 Orang
8 Juz	4 Orang	22 Juz	1 Orang
9 Juz	3 Orang	23 Juz	1 Orang
10 Juz	2 Orang	24 Juz	1 Orang
11 Juz	4 Orang	30 Juz	2 Orang
12 Juz	3 Orang		

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan *key informant* 2 pada tanggal 18 Juli 2019.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada tanggal 17 Juli 2019.



#### 4. Faktor Pendukung terhadap Peningkatan Hafalan Alquran Siswa

Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan guru *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa di SMA Al Minhaj Bogor tersebut antara lain:

*Pertama:* Waktu yang cukup. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh *key informant 1* ketika diwawancarai:

“Program pembelajaran *tahfizh* Alquran di SMA Al Minhaj Bogor dilaksanakan pada jam nonformal atau diluar KBM yaitu pada waktu Subuh sampai jam 06.00 wib dan waktu Maghrib sampai Isya. Dua waktu tersebut dirasa cukup bagi siswa untuk mencapai target minimal hafalan Alquran 2 Juz per tahun sebagai syarat kenaikan kelas.”<sup>28</sup>

*Kedua:* Guru *tahfizh* yang rajin. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh *key informant 2* ketika diwawancarai:

“Guru *tahfizh* itu sangat berperan penting bagi siswa di *halaqoh*-nya, jadi apabila guru itu istiqomah setiap hari masuk untuk mendampingi siswanya maka siswa tersebut akan lebih bersemangat lagi dalam menghafal Alquran dan menyetorkan hafalannya.”<sup>29</sup>

*Ketiga:* Motivasi. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh *key informant 8* ketika diwawancarai:

“Saya menghafal Alquran ini pertama termotivasi oleh diri sendiri yang dari dulu cita-cita saya menjadi *hafizh*, yang kedua adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua, yang ketiga motivasi dari guru *tahfizh* yang selalu memberi dukungan untuk terus menghafal Alquran.”<sup>30</sup>

*Keempat:* Kecerdasan siswa. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh *key informant 2* ketika diwawancarai:

“Salah satu faktor pendukung meningkatnya hafalan Alquran siswa adalah faktor kecerdasan siswa tersebut. Bukan hanya cerdas otaknya saja tetapi juga cerdas memanfaatkan waktu luangnya untuk menghafal Alquran. Siswa yang cerdas akan dengan mudah dan cepat dalam menghafal Alquran tentu saja dengan izin Allah S.W.T.”<sup>31</sup>

*Kelima:* Teman yang rajin. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh *key informant 7* ketika diwawancarai:

“Siswa akan lebih mudah dan cepat dalam menghafal Alquran apabila ia memiliki teman yang mendukung. Faktor teman akan sangat mempengaruhi kebiasaan atau kepribadian seseorang. Jika ia memiliki teman yang baik dan rajin dalam menghafal Alquran maka ia pun akan termotivasi untuk ikut menghafal dan menyetorkan hafalannya, sehingga ia dapat meningkatkan hafalannya lebih cepat.”<sup>32</sup>

<sup>28</sup> Wawancara dengan *key informant 1* kepala sekolah SMA Al Minhaj Bogor, pada tanggal 17 Juli 2019.

<sup>29</sup> Wawancara dengan *key informant 2* penanggung jawab pelaksana program *Tahfizh* Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

<sup>30</sup> Wawancara dengan *key informant 8* siswa Kelas XI-A SMA Al Minhaj tanggal 19 Juli 2019.

<sup>31</sup> Wawancara dengan *key informant 2* penanggung jawab pelaksana program *Tahfizh* Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

<sup>32</sup> Wawancara dengan *key informant 7* guru *Tahfizh* Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

*Keenam:* Media yang mendukung. Sebagaimana yang disampaikan oleh *key informant 2* ketika diwawancarai:

“Pembelajaran program *tahfizh* Alquran dilakukan setiap hari dan setiap waktu di SMA Al Minhaj Bogor. Yang namanya *tahfizh* Alquran ya sudah pasti berinteraksi dengan Alquran. Oleh karena itu, salah satu upaya guru *tahfidz* dalam meningkatkan hafalan Alquran siswanya adalah dengan menyediakan mushaf Alquran sebanyak-banyaknya dan juga memutar murottal Alquran setiap hari. Murottal Alquran ini kita perbolehkan untuk dimiliki oleh siswa sebagai media mereka untuk belajar murojaah, menghafal, dan menambah hafalan mereka secara mandiri.”<sup>33</sup>

##### 5. Faktor Penghambat terhadap Peningkatan Hafalan Alquran Siswa

Adapun faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan guru *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa di SMA Al Minhaj Bogor tersebut antara lain:

*Pertama:* Alokasi waktu yang kurang. Sebagaimana yang disampaikan oleh *key informant 10* dalam wawancaranya:

“Menurut saya salah satu penghambat untuk menghafal Alquran itu kurangnya waktu yang disediakan, karena kegiatan yang harus dikerjakan itu banyak sekali dari pagi sampai sore KBM, kemudian waktu Subuh dan Maghrib untuk menghafal dan setoran hafalan Alquran. Kalau menghafal Alquran kan

memerlukan waktu yang lama, nanti kalau waktunya sudah habis biasanya yang hafalan akhir-akhir merasa malas untuk menghafal.”<sup>34</sup>

*Kedua:* Kemampuan menghafal yang tidak sama. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh *key informant 2* ketika diwawancarai:

“Ketika siswa hafalannya itu tidak sama antara satu dengan yang lain itu juga manghamabat guru *tahfizh* untuk meningkatkan hafalan siswanya, karena misalnya saja mau menghafal surat Al-Mulk pada Juz 29 lalu ada beberapa siswa yang belum hafalan sampai surat itu maka dia akan kesulitan mengafal surat tersebut. Tapi yaa bagaimanapun juga kalau memang kemampuan siswa segitu mau dipaksakan bagaimanapun tidak akan bisa efektif nantinya.”<sup>35</sup>

*Ketiga:* Siswa yang malas dan kurangnya motivasi diri. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *key informant 1* dalam wawancaranya:

“Terkadang siswa kita itu tidak semua masuk ke sekolah pondok berdasarkan keinginan sendiri tetapi juga karena unsur paksaan orangtua sehingga siswa tersebut tidak betah, bermalas-malasan, dan bandel. Tekadang juga siswa itu ketika hafalan sering kliru bacaannya, ketika sudah keliru bukan malah semangat untuk menghafalnya lagi tapi malah kendor dan malas untuk menghafalkan lagi. Dan ada juga ketika hafalannya itu sudah ketinggalan dengan temannya dia

<sup>33</sup> Wawancara dengan *key informant 2* penanggung jawab pelaksana program *Tahfizh* Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

<sup>34</sup> Wawancara dengan *key informant 10* siswa Kelas XI-B SMA Al Minhaj tanggal 19 Juli 2019.

<sup>35</sup> Wawancara dengan *key informant 2* penanggung jawab pelaksana program *Tahfizh* Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

akan merasa ketinggalan dan akhirnya dia malas untuk menghafal lagi.”<sup>36</sup>

*Keempat:* Teman yang malas. Sebagaimana yang disampaikan oleh *key informant 2* ketika diwawancarai:

“Faktor teman itu sangat berpengaruh dalam semua hal. Begitu juga dalam menghafal Alquran. Apabila berteman dengan teman yang rajin maka akan terbawa dan ikut rajin juga dalam menghafal. Tetapi jika berteman dengan teman-teman yang malas dalam membaca dan menghafalkan Alquran maka ia pun akan ikut terbawa malasnya juga, ya malas membaca, malas menghafal, boro-boro menyetorkan hafalan.”<sup>37</sup>

*Kelima:* Guru *tahfizh* yang kurang aktif. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh *key informant 2* ketika diwawancarai:

“Guru *tahfizh* merupakan faktor penentu keberhasilan peningkatan hafalan Alquran siswa, tetapi guru *tahfizh* pun bisa menjadi faktor penghambat keberhasilan tersebut jika guru *tahfizhnya* saja kurang aktif hadir, kurang aktif menanyakan perkembangan hafalan siswanya seperti nak sudah sampai mana hafalan Alqurannya? Atau kurang aktif keliling halaqohnya maka akan ada saja siswa yang merasa tidak diperhatikan sehingga timbul rasa

malas untuk membaca dan menghafal Alquran.”<sup>38</sup>

## 6. Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat dari Upaya Guru Tahfizh dalam Meningkatkan Hafalan.

Adapun solusi atas faktor yang dapat menghambat dalam meningkatkan hafalan Alquran bagi siswa SMA Al Minhaj Bogor Bogor yang ditemukan peneliti sebagai berikut:

*Pertama,* bagi sekolah harus memberikan penambahan waktu *tahfizh*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *key informant 2* dalam wawancaranya:

“Kalau ditanya tentang waktu *tahfizh* di sini apakah sudah mencukupi? maka bisa juga dibilang waktunya kurang. Lalu bagaimana cara kita mengatasi hal tersebut? Ya, kita selaku guru *tahfizh* dalam hal ini saya sebagai penanggung jawab program *tahfizh* memberikan solusi untuk penambahan waktu *tahfizh* di luar jam pembelajaran *tahfizh*. Kapan? Waktunya yaitu ba'da Ashar dan ba'da Isya dengan didampingi oleh musyrifnya atau guru *tahfizhnya* dengan sistem setoran hafalan langsung.”<sup>39</sup>

*Kedua,* diadakanya pengelompokkan halaqoh *tahfizh* berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal Alquran siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh *key informant 2* ketika diwawancarai:

<sup>36</sup> Wawancara dengan *key informant 1* kepala sekolah SMA Al Minhaj Bogor tanggal 17 Juli 2019.

<sup>37</sup> Wawancara dengan *key informant 2* penanggung jawab pelaksana program *Tahfizh* Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

<sup>38</sup> Wawancara dengan *key informant 2* penanggung jawab pelaksana program *Tahfizh* Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

<sup>39</sup> Wawancara dengan *key informant 2* pada tanggal 18 Juli 2019.

“Terkait dengan kemampuan menghafal siswa yang tidak sama, maka Kami sebenarnya sudah membuat solusi di awal penerimaan siswa baru dan sampai saat ini yaitu dengan membuat pengelompokan halaqoh *tahfizh* berdasarkan kemampuannya dalam membaca dan menghafal. Dengan sistem pengelompokan halaqoh *tahfizh* tersebut diharapkan dapat mengatasi hal itu. Dan terbukti berhasil dengan indikator hampir seluruh siswa melampaui target hafalan minimal. Bisa dilihat nanti dari data pencapaian *tahfizh* yang sudah terekap.”<sup>40</sup>

*Ketiga*, guru *tahfizh* membuat aturan dalam halaqohnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh *key informant 7* dalam wawancaranya:

“Dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran dengan sistem klasik halaqoh pasti akan ada hambatan, salah satu upaya kami dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan membuat aturan dalam halaqoh seperti ketika halaqoh *tahfizh* berlangsung siswa dilarang duduk menyender di dinding, dilarang duduk selonjoran, dan duduk-duduk yang lainnya yang membuat malas dan mengantuk juga dilarang izin keluar sampai halaqoh *tahfizh* selesai.”<sup>41</sup>

*Keempat*, guru *tahfizh* atau pembimbing halaqoh *tahfizh* memberikan hukuman kepada siswa yang tidak sesuai aturan. Hal ini serupa dengan yang

disampaikan oleh *key informant 2* ketika diwawancarai:

“Salah satu solusi untuk menangani hambatan atau masalah dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran adalah dengan menerapkan pemberian hukuman bagi siswa yang bandel atau melanggar aturan halaqoh *tahfizh* juga pemberian hukuman bagi siswa yang tidak mencapai target minimal setoran hafalannya. Hukumannya adalah disuruh berdiri di tempat sampai waktu halaqoh *tahfizh* selesai dan bagi siswa yang selama tiga hari berturut-turut setorannya tidak mencapai target minimal maka akan dipanggil secara khusus untuk ditangani lebih lanjut.”<sup>42</sup>

*Kelima*, guru *tahfizh* harus aktif menanyakan perkembangan hafalan siswa dan aktif berkeliling halaqoh *tahfizh*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh *key informant 2* dalam wawancaranya:

“Salah satu upaya kita dari guru *tahfizh* untuk mengatasi masalah atau hambatan dalam pembelajaran *tahfizh* Alquran adalah mewajibkan guru *tahfizh* untuk keliling halaqohnya ketika seluruh siswa sedang dalam tahap membaca dan menghafal sebelum tahap setoran hafalan kepada guru *tahfizh*nya. Tujuannya adalah agar tidak ada siswa yang bermalas-malasan, bercanda, mengobrol, apalagi di waktu Subuh ada saja siswa yang mengantuk dan tidur di halaqohnya. Guru *tahfizh* juga harus aktif menanyakan sudah sejauh mana

<sup>40</sup> Wawancara dengan *key informant 2* pada tanggal 18 Juli 2019.

<sup>41</sup> Wawancara dengan *key informant 7* guru *Tahfizh* Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

<sup>42</sup> Wawancara dengan *key informant 2* penanggung jawab pelaksana program *Tahfizh* Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

hafalan Alquran siswa yang ada dihalaqohnya.”<sup>43</sup>

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Al Minhaj Bogor, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran *tahfizh* Alquran, pembelajarannya dilaksanakan di luar jam KBM atau jam nonformal yaitu pada waktu Subuh sampai jam 06.00 wib dan waktu Maghrib sampai Isya. Sistem yang digunakan yaitu model halaqoh dengan metode *tasmi'* (menyimak/mendengarkan bacaan). Strategi pembelajaran *tahfizh* nya adalah dengan menggunakan *tikrar* (mengulang-ngulang bacaan atau hafalan). Target hafalan harian siswa wajib setor adalah minimal setengah halaman per hari dan minimal 2 juz per tahun..
2. Upaya guru *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa di SMA Al Minhaj Bogor yaitu: a) Keaktifan guru *tahfizh* dalam bertanya sudah sejauh mana hafalan Alquran siswanya dan aktif berkeliling *halaqoh*, b) Memberikan motivasi yang terus menerus kepada siswa, c) membenarkan bacaan siswa ketika setoran hafalan, d) Memberikan

contoh bacaan yang bena disela-sela setoran hafalan, e) Menyuruh siswa untuk terus mengulang-ulang hafalannya, f) Memberikan target minimal setoran hafalan harian, g) Wajib setoran hafalan harian seluruh siswa, h) Memperdengarkan murottal Alquran setiap hari, i) Memberikan waktu tambahan khusus untuk siswa yang belum mencapai target hafalan minimal.

3. Hasil yang dicapai dari upaya guru *tahfizh* tersebut bisa dikatakan berhasil dilihat dari data pencapaian hafalan Alquran siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor.
4. Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan guru *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa di SMA Al Minhaj Bogor tersebut antara lain: waktu yang cukup, guru *tahfizh* yang rajin, motivasi, kecerdasan siswa, teman yang rajin, dan media penunjang yang mendukung.
5. Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan guru *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan antara lain: alokasi waktu yang kurang, kemampuan menghafal yang tidak sama, siswa yang malas dan kurangnya motivasi diri, teman yang malas, dan guru *tahfizh* yang kurang aktif.

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan *key informant* 2 penanggung jawab pelaksana program *Tahfidz* Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

6. Solusi dari faktor penghambat pelaksanaan guru *tahfizh* dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa adalah adanya penambahan waktu *tahfizh*, pengelompokan *halaqoh tahfizh* berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal, membuat aturan dalam *halaqoh tahfizh*, memberikan hukuman, dan guru *tahfizh* aktif menyakan perkembangan hafalan siswa dan aktif berkeliling *halaqoh*.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal

- Daulay, M.R. (2014). Studi Pendekatan Alquran. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Thariqah Ilmiah*, 1(1).
- Maya, R. (2014). Perspektif Agama tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(01).
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(12).
- Wahidin, U. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).

### Sumber Buku

- Ali, A. dan Muhdlor, A.Z. (2005). *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Ambarjaya, B.S. (2013). *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Tinta.

Ansori. (2013). *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Harja, U.T. dan Lasvia. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayatullah. (2016). *Jalan Panjang Menghafal Alquran 30 Juz*. Jakarta Timur: Pustaka Ikadi.

Ibrahim, D. (2013). *Pemahaman Alquran dan HADITS*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Kamisa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Surabaya: Cahaya Agency.

Laksono, D.T. (2011). *Mengenal Lebih Dekat Guru dan Pembelajaran*. Sukoharjo: Pustaka Abadi Sejahtera.

Luthfi, A. (2011). *Pembelajaran Alquran & Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Muathi, M.A. (2008). *Ingin Anak Anda Rajin Sholat?*. Solo: Aqwam.

AR., Muhammad. (2013). *Pendidikan di Alaf Baru*. Jogjakarta: Prismashopi.

Nilawati, E. (2017). *Tahfidz Alquran dan Tadabbur*. Sidoarjo: Nizami Learning Center.

Purwanto, S.J. (2012). *Alquran Sumber Segala Ilmu*. Solo: Sendang Ilmu.

Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wahyudi, I. (2012). *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Willis. S.S. (2010). *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

Yunus, M. (2017). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.

### Sumber wawancara

Hasil wawancara dengan *key nformant 2* pada tanggal 18 Juli 2019.

Hasil wawancara dengan *key informant* 1 pada tanggal 17 Juli 2019.

Wawancara dengan *key informant* 1 kepala sekolah SMA Al Minhaj Bogor pada tanggal 17 Juli 2019.

Wawancara dengan *key informant* 2 penanggung jawab Pelaksana program Tahfizh Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

Wawancara dengan *key informant* 8 siswa Kelas XI-A SMA Al Minhaj tanggal 19 Juli 2019.

Wawancara dengan *key informant* 2 penanggung jawab pelaksana program Tahfizh Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.

Wawancara dengan *key informant* 7 guru *Tahfizh* Alquran SMA Al Minhaj tanggal 18 Juli 2019.